

Kemampuan numerasi siswa sekolah dasar

Vera Yunita Prihapsari✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Rahmantika Hadi, Universitas PGRI Madiun

Lingga Nico Pradana, Universitas PGRI Madiun

✉ verayunitap10@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to examine the numeracy skills of elementary school students, namely to provide information related to students' understanding of numeracy learning. This research is a qualitative research using descriptive analysis techniques with library research. Literature is a theoretical study, references and other scientific literature related to the culture, values and norms that develop in the social situation under study. This literature study research was conducted to examine theories related to sources and learning media in instilling the values and character of elementary school students. The stages in this research are as follows: The stages in this research are as follows: 1) Preparing a plan for the topics to be studied; 2) Search for relevant literature sources from several sources and select the appropriate study material; 3) Study data obtained from library sources is then used as a reference in making discussions and conclusions. The results and discussion in the literature review include the sources and abilities of numeracy in learning and the learning media used.

Keywords: Numerical Ability, Digital Learning Media

Abstrak: Tujuan dari penelitian mengkaji kemampuan numerasi pada siswa sekolah dasar yaitu ingin memberikan informasi terkait pemahaman pembelajaran numerasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepastakaan (library research). Kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Penelitian studi literatur ini dilakukan untuk mengkaji teori yang berkaitan dengan sumber dan media belajar dalam penanaman nilai dan karakter siswa SD. Tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut: Tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Penyiapan rencana topik-topik yang akan dikaji; 2) Pencarian sumber pustaka yang relevan dari beberapa sumber dan pemilihan materi kajian yang sesuai; 3) Data kajian yang didapat dari sumber pustaka kemudian digunakan sebagai acuan dalam pembuatan pembahasan dan simpulan. Hasil dan pembahasan pada kajian literatur memuat sumber dan kemampuan numerasi dalam pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan.

Kata kunci: Kemampuan Numerasi, Media Pembelajaran Digital



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kemampuan literasi dasar yang harus dikuasai dan penting pada abad 21 ini diantaranya kemampuan dalam bidang sains, numerasi, membaca kritis, kemampuan menulis, kemampuan dalam hal finansial, keahlian dalam bidang digital, serta suatu pemahaman lebih mengenai budaya dan kewargaan (Muammar & Suhartina, 2018). Salah satu kemampuan yang dianggap penting untuk dikuasai dan dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan yaitu kemampuan numerasi. Menurut (Pangesti, 2018) numerasi merupakan suatu kemampuan yang mempelajari persoalan memecahkan permasalahan kehidupan dengan menggunakan angka, simbol, dan data dalam matematika. Kemampuan numerasi ini berbeda dengan kompetensi matematika, perbedaannya terletak pada pemanfaatan pengetahuan dan keterampilannya, walaupun pengetahuan dan keterampilannya tetap sama. Kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi matematika belum menjamin siswa tersebut memiliki kemampuan numerasi. Numerasi juga dapat diartikan suatu pengetahuan dan keterampilan yang meliputi (a) pemahaman mengenai berbagai angka dan simbol-simbol yang berhubungan dengan dasar matematika untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan (b) kemampuan memahami dan mencermati informasi yang dihadirkan dalam bentuk bagan, tabel, diagram dan sebagainya, kemudian mengaplikasikan hasil pengamatan untuk merencanakan dan mengambil suatu tindakan (Kemendikbud, 2017). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa numerasi merupakan suatu kemampuan atau kecakapan dalam membaca informasi menggunakan angka, simbol-simbol dalam matematika serta data untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Numerasi merupakan salah satu kemampuan yang saling berkaitan dan penting untuk dikuasai dalam literasi dasar, dikarenakan pada saat pembelajaran baik itu dalam pembelajaran matematika atau dalam mata pembelajaran lainnya siswa tetap membutuhkan kemampuan numerasi guna memecahkan suatu permasalahan dengan memahami angka, data, grafik atau menilai suatu kondisi untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menurut (Parnis & Petocz, 2016). Pentingnya numerasi juga dipaparkan oleh Andreas Schleicher dari OECD dalam (Kemendikbud, 2017) yang menjelaskan bahwa kemampuan ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari seperti ketika berbelanja, merancang liburan, membeli makan, menjual barang, membangun usaha dan lain sebagainya. Dalam beberapa aspek kehidupan dengan menguasai numerasi ini siswa akan terbiasa memahami informasi-informasi yang berkaitan dengan data, simbol, atau suatu informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik maupun diagram. Pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa numerasi akan tetap berguna bagi siswa tidak hanya pada saat menempuh Pendidikan saja, melainkan pada saat terjun di masyarakat kemampuan ini juga masih tetap dibutuhkan.

Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kemampuan numerasi ini dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari, dikarenakan pembelajaran numerasi ini menyuguhkan pembelajaran yang berkarakteristik pemaparan persoalan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Perdana & Suswandari, 2021). Pembelajaran numerasi memberikan tantangan tersendiri bagi siswa maupun guru, dimana dalam penelitian (Salvia et al., 2022) memaparkan bahwa sebenarnya pembelajaran numerasi ini dipengaruhi rasa cemas pada pembelajaran matematika, siswa cenderung merasa kesulitan dan kurangnya pemahaman dalam pembelajaran matematika yang menimbulkan bosan pada pembelajaran. Hal tersebut menjadikan rendahnya tingkat numerasi pada siswa. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa dalam mengatasi rendahnya tingkat literasi dapat diatasi dengan dikembangkannya pembelajaran yang berpusat pada siswa, menstimulus siswa untuk menemukan ide-ide dalam memecahkan permasalahan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa

dituntut untuk menghafalkan rumus-rumus saja, serta dengan begitu akan siswa akan terbiasa untuk berpikir kritis (Novitasari et al., 2022; Takaria et al., 2022)

Tujuan dari penelitian mengkaji kemampuan numerasi pada siswa sekolah dasar yaitu ingin memberikan informasi terkait pemahaman pembelajaran numerasi siswa. Kemampuan numerasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga kemampuan numerasi ini penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Selain itu siswa juga dapat memecahkan permasalahan sehari-hari dengan kemampuan numerasi ini.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan kajian kepustakaan (library research). Kajian kepustakaan yaitu kajian teoritis, referensi dan literatur ilmiah. Kepustakaan menggunakan literatur berupa aturan-aturan yang mendukung dalam menganalisis topik penelitian ini. Penelitian studi literatur dilaksanakan guna mengkaji teori yang berkaitan dengan sumber dan kemampuan numerasi siswa SD. Tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Penyiapan rencana topik-topik yang akan dikaji; 2) Pencarian sumber pustaka yang relevan dari beberapa sumber dan pemilihan materi kajian yang sesuai; 3) Data kajian yang didapat dari sumber pustaka kemudian digunakan sebagai acuan dalam pembuatan pembahasan dan simpulan.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan numerasi merupakan suatu keahlian yang penting bagi seseorang guna menghadapi tantangan perkembangan zaman pada saat ini, hal ini diungkapkan dalam penelitian sebelumnya dimana menjelaskan bahwa permasalahan-permasalahan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks matematika ini dapat diselesaikan dengan kemampuan numerasi. Kemampuan numerasi ini tidak secara langsung dapat dikuasai oleh siswa, melainkan memalui proses pemahaman yang lebih dari pada kompetensi matematika itu sendiri. Siswa sebelumnya harus menguasai representasi matematika, menurut Sabirin (2014) representasi matematis numerasi merupakan suatu komponen yang berkaitan dengan pembelajaran matematika dalam bentuk gambar, simbol, numerik, tabel, diagram, serta grafik persamaan matematika maupun verbal. Representasi matematis numerasi ini berguna bagi siswa untuk upaya mencari suatu solusi dalam menyelesaikan permasalahan dengan memunculkan gagasan-gagasan dari analisis yang telah dilakukan. Perkembangan teknologi juga berpengaruh terhadap penguatan kemampuan numerasi pada siswa menurut penelitian Darwanto (2022) menjelaskan bahwa dengan adanya kemampuan numerasi yang kuat dapat dijadikan tameng yang kuat dalam dunia Pendidikan dari ketertinggalan kecanggihan teknologi, dengan kemampuan numerasi baik guru maupun siswa dapat memanfaatkan teknologi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pembelajaran numerasi sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Kemampuan numerasi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran siswa, sehingga dapat mengembangkan kemampuan numerasinya. Pengintegrasian numerasi dalam pembelajaran ini dikaji dalam penelitian menurut Pangesti (2018) memaparkan bahwa menumbuhkan kemampuan numerasi pada siswa dapat dilakukan dengan kurikulum pembelajaran berbasis HOTS, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan pengalaman mengajar dan permasalahan yang ada. Evaluasi pembelajaran bertaraf HOST akan membuat siswa terbiasa memecahkan permasalahan dan meningkatkan kemampuan numerasi siswa tersebut. Penelitian menurut Perdana & Suswandari (2021) yang membahas kemampuan numerasi siswa dalam penerapan pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar memaparkan bahwa kemampuan numerasi yang dimiliki siswa dapat menumbuhkan ketertarikan memahami materi dan pengalaman belajar yang menyenangkan serta dapat menstimulus imajinasi siswa dengan kegiatan numerasi baik

dalam pembelajaran matematika maupun dalam pembelajaran lainnya dengan berbasis proyek.

Keberhasilan pengintegrasian numerasi dalam pembelajaran dapat dibantu dengan adanya media pembelajaran, seperti halnya pada saat ini penggunaan media digital dirasa sangat efektif dalam pembelajaran abad 21 ini. Media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran numerasi salah satunya yaitu komik digital. Komik digital merupakan suatu media yang pembelajaran yang dibentuk melalui gambar yang disusun, diurutkan dan diberikan teks pembicaraan sehingga membentuk alur cerita yang menarik dan memuat suatu pesan, pesan tersebut mendorong pembaca untuk menyimpulkan makna menggunakan gambar, ekspresi, representasi simbolik, dan dialog, Selain itu komik dapat digunakan dalam menyampaikan materi dalam bentuk baru yang mudah dipahami (Sockman et al., 2016). Penggunaan media komik digital juga bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas siswa secara efektif dalam belajar. Kemudahan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan motivasi belajar siswa juga dapat diraih dengan menggunakan komik digital (Kristianto & Rahayu, 2020).

PEMBAHASAN

Kemampuan Numerasi

Kemampuan numerasi adalah suatu kemampuan yang mempelajari, mencermati, dan memahami suatu pernyataan dengan menganalisis aktivitas menggunakan simbol atau kalimat matematika yang dialami dalam kehidupan sehari-hari (Perdana & Suswandari, 2021). Numerasi juga dapat diartikan suatu pengetahuan dan keterampilan yang meliputi (a) pemahaman mengenai berbagai angka dan simbol-simbol yang berhubungan dengan dasar matematika untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan (b) kemampuan memahami dan mencermati informasi yang dihadirkan dalam bentuk bagan, tabel, diagram dan sebagainya, kemudian mengaplikasikan hasil pengamatan untuk merencanakan dan mengambil suatu tindakan (Kemendikbud, 2017). Menurut penelitian (Goos et al., 2011) keahlian seseorang yang dalam menyelesaikan permasalahannya menggunakan media angka dalam mencari solusi dengan praktis juga dinamakan kemampuan numerasi.

Kemampuan numerasi ini berbeda dengan kompetensi matematika, walaupun pada keterampilan dan pengetahuan yang disuguhkan sama namun pada penggunaan dan pemanfaatannya berbeda. Kemampuan numerasi membutuhkan pemahaman lebih dari pada kompetensi matematika, siswa yang memiliki pemahaman mengenai kompetensi matematika belum tentu menguasai kemampuan numerasi juga. Hal tersebut dikarenakan kemampuan numerasi membutuhkan keterampilan membaca informasi, keterampilan dalam membaca angka, symbol-simbol, ataupun data matematika untuk mengimplementasikan dalam menyelesaikan permasalahan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Ekowati, et all., 2019). Penelitian menurut (Maulidina, 2019) mengungkapkan bahwa kemampuan matematika yang dapat dikategorikan dalam kemampuan numerasi yaitu apabila siswa mampu mengaplikasikan berbagai macam angka maupun simbol dalam matematika untuk menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Siswa mampu membaca informasi dalam tampilan grafik, tabel, bagan dan lainnya kemudian dianalisis guna menentukan suatu solusi dari permasalahan yang ada. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan mengenai kemampuan numerasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan numerasi merupakan suatu kemampuan yang mempelajari, mencermati, dan memahami suatu pernyataan dengan menganalisis aktivitas dalam bentuk simbol, grafik, diagram atau kalimat matematika guna menemukan suatu solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Kemampuan numerasi merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dikuasai dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi dapat dikuasai dengan pemahaman yang lebih mengenai pembelajaran matematika dan representasi matematis numerasi.

Kategori Kemampuan Numerasi

Cangkupan numerasi dalam Matematika pada kurikulum 2013 menurut (Kemendikbud, 2017) terbagi menjadi 4 yaitu : (a) Bilangan, dalam cangkupan numerasi kurikulum 2013 materi bilangan ini menjadi mengestimasi dan menghitung dengan bilangan bulat. Pada pembelajaran biasa pembelajaran bilangan bulat hanya sebatas penyelesaian soal dan anak dapat mengerjakan soal bilangan bulat, namun pada kemampuan numerasi anak dituntut untuk memahami, mengestimasi, dan menghitung bilangan bulat tersebut dengan menganalisis persoalan yang bersifat kontekstual dalam kehidupan sehari-hari (Mahmud & Pratiwi, 2019). (b) Ruang lingkup bilangan bulat dalam kemampuan numerasi mencakup konten bilangan yang meliputi sifat urutan, operasi, dan representasi berbagai jenis bilangan, dalam Assesment Kompetensi Minimum kemampuan numerasi ini sudah termasuk dalam soal HOTS (Arofa & Ismail, 2022). Konten bilangan bulat yang dimunculkan dalam kemampuan numerasi ini merupakan pengimplementasian persoalan-persoalan dalam kehidupan sehari-hari yang ditampilkan dalam bentuk soal. (c) Operasi dan perhitungan, perhitungan merupakan kemampuan dalam hal menghitung suatu benda secara verbal, dengan mengidentifikasi jumlah suatu benda/angka sesuai dengan persoalan yang dipaparkan. Perhitungan dalam kemampuan numerasi berbeda dengan kemampuan matematika biasa, dimana dalam kemampuan numerasi operasi perhitungan baik dalam hal penjumlahan, pengurangan, pembagian dan perkalian dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari dan membutuhkan pemahaman yang lebih (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020). Kemampuan operasi dan perhitungan dalam numerasi ini memiliki tingkat pemahaman yang lebih. (d) Pengolahan data, dalam pengolahan data pada kemampuan numerasi suatu kemampuan memahami berbagai jenis data mulai grafik, tabel, bagan, dan sebagainya yang selanjutnya akan dianalisis dan dihasilkan suatu informasi. Pengolahan data pada kemampuan numerasi ini juga mengharuskan peserta didik untuk dapat mengambil keputusan dari analisis data yang telah dilakukan guna menentukan keputusan untuk menyelesaikan permasalahan. (e) Geometri dan Pengukuran Materi geometri dan pengukuran merupakan salah satu materi dalam kemampuan numerasi yang harus dikuasai peserta didik, dimana dalam materi ini mencakup beberapa materi diantaranya ada pengukuran Panjang, berat, waktu, volum, debit, dan luas. Menurut (Nari, 2017) dalam geometri dan pengukuran terbagi menjadi tiga alasan materi ini diperlukan diantaranya (1) Dalam kehidupan sehari-hari memerlukan geometri dan pengukuran, (2) Materi geometri dan pengukuran dianggap dapat mengaitkan antara ide pendapat dalam bentuk gambaran, (3) Materi ini dapat memaparkan contoh yang nyata tentang permasalahan sehari-hari dalam pembelajaran. Kemampuan numerasi ini merupakan bagian dari matematika seperti yang telah dipaparkan diatas. Kemampuan numerasi merupakan pemahaman yang mendalam dari materi-materi matematika yang mencerminkan dan menampilkan permasalahan-permasalahan secara nyata, dalam cangkupan kurikulum 2013 dapat ditampilkan mengenai cangkupan kemampuan numerasi dan matematika sebagai berikut.

TABEL 1: *Komponen numerasi dan cakupan matematika kurikulum 2013*

Komponen Numerasi	Cakupan Matematika Kurikulum 2013
Mengestimasi dan menghitung bilangan bulat	Bilangan
Memahami penggunaan pecahan, decimal, persen, dan perbandingan	Bilangan
Memahami dan mengimplementasikan pola dan relasi	Bilangan dan Aljabar
Mampu melakukan penalaran spasial	Geometri dan Pengukuran
Mengimplementasikan pengukuran	Geometri dan Pengukuran
Menginterpretasikan informasi statistik	Pengolahan data

Kemampuan numerasi dapat dikatakan sebagai kemampuan yang praktis, dikarenakan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup dari

kemampuan ini sangat luas tidak hanya mata pembelajaran matematika saja, melainkan dalam pembelajaran olahraga, IPA, dan lain sebagainya.

Kemampuan Numerasi Dalam Pembelajaran.

Pengimplementasian kemampuan numerasi pada pembelajaran siswa melalui pembelajaran yang terintegrasi dalam pembelajaran matematika, dimana pembelajaran matematika sendiri merupakan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep abstrak yang saling berkaitan satu sama dengan yang lainnya. Keterkaitan konsep satu dengan yang lainnya membuktikan bahwa pemahaman suatu konsep matematika dalam mengimplementasikan kemampuan numerasi itu penting (Novitasari et al., 2022). Peserta didik cenderung banyak yang tidak menyukai pembelajaran matematika, hal ini menjadi pemicu renahnya tingkat numerasi pada peserta didik. Dimana dasar dari kemampuan numerasi yaitu memahami materi-materi dalam matematika siswa masih lemah, sehingga dalam penguasaan kemampuan numerasi juga akan sulit untuk peserta didik.

Gerakan literasi numerasi dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler ini memberikan angin segar dalam hal meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Kemampuan numerasi siswa dapat diasah dengan mengintegrasikan materi numerasi dalam pembelajaran dengan cara maupun media yang menyenangkan. Numerasi yang menyuguhkan pembelajaran yang nyata sesuai dengan permasalahan pada kehidupan sehari-hari dan menitikberatkan pembelajaran pada siswa atau student center, akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Penelitian menurut Perdana & Suswandari (2021) yang membahas kemampuan numerasi siswa dalam penerapan pembelajaran tematik pada siswa sekolah dasar memaparkan bahwa kemampuan numerasi yang dimiliki siswa dapat menumbuhkan ketertarikan memahami materi dan pengalaman belajar yang menyenangkan serta dapat menstimulus imajinasi siswa dengan kegiatan numerasi baik dalam pembelajaran matematika maupun dalam pembelajaran lainnya dengan berbasis proyek. Menurut (Mahmud & Pratiwi, 2019) juga menyebutkan bahwa pembelajaran numerasi pada siswa juga dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur, hal ini membuktikan bahwa kemampuan numerasi pada siswa sangat penting dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian menurut (Maulidina, 2019) juga menjelaskan terkait kemampuan numerasi siswa yang tinggi dapat membuat siswa menyelesaikan permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan menggunakan berbagai macam simbol, angka maupun simbol dalam matematika, mampu menganalisis informasi dan menafsirkan hasil analisis tersebut. Pembelajaran numerasi ini dapat menggunakan bantuan media pembelajaran, dimana media pembelajaran merupakan alat bantu dalam menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran (Nasiba, 2022). Media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran numerasi di era perkembangan teknologi yang begitu pesat yaitu penggunaan komik digital dalam pembelajaran numerasi siswa.



GAMBAR 1. *Media komik digital*

Penggunaan media belajar berbasis digital ini juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dimana dalam media sudah terdapat materi dan video penjelasannya. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan memudahkan bagi seorang guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran di kelas (Nahdi & Jatisunda, 2020). Pada saat guru berperan sebagai fasilitator, sehingga guru hanya tinggal memberikan penguatan terhadap materi yang telah diamati siswa. Siswa juga akan lebih aktif dalam pembelajaran, serta mudah dalam memahami materi karena ditampilkan video yang memaparkan ilustrasi materi dalam contoh kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa juga dapat membuka kembali materi yang ditampilkan dalam media dimana saja dan kapan saja karena dapat dibagikan secara online. Namun kendala penggunaan media ini yaitu sarana prasarana sekolah yang terkadang belum menyediakan, siswa yang tidak memiliki telepon, dan guru yang belum menguasai teknologi akan kesulitan menggunakan media ini.

SIMPULAN

Kemampuan numerasi merupakan suatu kemampuan yang mempelajari, mencermati, dan memahami suatu pernyataan dengan menganalisis aktivitas dalam bentuk simbol, grafik, diagram atau kalimat matematika guna menemukan suatu solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Kemampuan numerasi merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dikuasai dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi dapat dikuasai dengan pemahaman yang lebih mengenai pembelajaran matematika dan representasi matematis numerasi.

Cangkupan numerasi dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi 4 yaitu (1) bilangan, (2) operasi dan perhitungan, (3) pengolahan data, dan (4) geometri dan pengukuran. Kemampuan numerasi memiliki beberapa indikator seperti (a) mampu menggunakan berbagai jenis angka dan simbol dalam matematika dasar guna mencari solusi dari masalah praktis. (b) mampu dalam menganalisis informasi dalam bentuk grafik, tabel, peta, diagram dan lain sebagainya untuk menentukan dan membuat keputusan dalam menyelesaikan permasalahan. (3) mampu menafsirkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk memprediksi dan mengambil keputusan.

Penerapan kemampuan numerasi pada pembelajaran dapat diintegrasikan dalam pembelajaran matematika maupun pembelajaran lainnya dengan menggunakan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu flipbook matematika yang menampilkan materi serta dapat dimasukkan video pembelajaran secara langsung dalam satu media pembelajaran. Kemampuan numerasi ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan pembelajaran yang berbasis kegiatan numerasi dapat menstimulus siswa dalam memecahkan permasalahan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustina, A. P., Maruti, E. S., & Pradana, L. N. (2022). Penyelesaian masalah pecahan campuran soal cerita terhadap learning obstacles. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 602-614.
2. Arofa, A. N., & Ismail. (2022). Kemampuan Numerasi Siswa Ma Dalam Menyelesaikan Soal Setara Asesmen Kompetensi Minimum Pada Konten Aljabar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(3).
3. Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis pengetahuan numerasi mahasiswa matematika calon guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 237-247. <https://doi.org/10.33387/dpi.v9i2.2299>
4. D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Eksponen*, 11(2), 25-35. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i2.381>
5. Dewi, S. S., Chasanatun, F., & Pradana, L. N. (2022). Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Video Pembelajaran Dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 978-984.

6. Eganovita, E. R., Chasanatun, F., & Pradana, L. N. (2022). Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Dalam Rangka Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 282-287.
7. Goos, M., Dole, S., & Geiger, V. (2011). Improving numeracy education in rural schools: A professional development approach. *Mathematics Education Research Journal*, 23(2), 129–148. <https://doi.org/10.1007/s13394-011-0008-1>
8. Kemendikbud. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi. *Kemertian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(9), 1–58.
9. Kristianto, D., & Rahayu, T. S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran E-Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(19), 939–946.
10. Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
11. Maulidina, A. P. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>
12. Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak. *KURIOSITAS: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan*, 11(2), 176–188. <https://doi.org/10.35905/kur.v11i2.728>
13. Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116–123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
14. Nari, N. (2017). Penggunaan Software Geogebra Untuk Perkuliahan Geometri. *International Seminar on Education 2017 Empowering Local Wisdom on Education for Global Issue. IAIN Batusangkar*, 307–314. <file:///C:/Users/user/Downloads/883-2627-1-PB.pdf>
15. Nasiba, U. (2022). Brankas Rahasia: Media Pembelajaran Numerasi Berbasis Berpikir Komputasi untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 521–538. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.764>
16. Novitasari, M., Narimo, S., Fajri, D. N., & Raisia, A. (2022). Critical Thinking Skills Through Literacy and Numeration Oriented Mathematics Student Worksheet. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5775–5784. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3173>
17. Pangesti, F. T. P. (2018). Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi Pada Pembelajaran Matematika Dengan Soal Hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*, 5(9), 566–575. <http://idealmathedu.p4tkmatematika.org>
18. Parnis, A. J., & Petocz, P. (2016). Secondary school students' attitudes towards numeracy: an Australian investigation based on the National Assessment Program— Literacy and Numeracy (NAPLAN). *Australian Educational Researcher*, 43(5), 551–566. <https://doi.org/10.1007/s13384-016-0218-3>
19. Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.32585/absis.v3i1.1385>
20. Sabirin, M. (2014). Representasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 33. <https://doi.org/10.18592/jpm.v1i2.49>
21. Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika. *ProSANDIKA UNIKAL ...*, 3(2019), 352–360. <https://www.proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
22. Sockman, B. R., Sutton, R., & Herrmann, M. (2016). Comic Relief: Graduate Students Address Multiple Meanings for Technology Integration with Digital Comic Creation. *TechTrends*, 60(5), 475–485. <https://doi.org/10.1007/s11528-016-0083-y>
23. Takaria, J., Pattimukay, N., Kaary, K. M., Takaria, J., Pattimukay, N., & Kaary, K. M. (2022). *Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*. 10(2), 318–327.
24. Yuanisya, R. F., & Pradana, L. N. (2022). Problem Solving Strategy: Model Penyelesaian Masalah Matematis dalam Kerangka Polya. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 792-802.